

Membangun Kesadaran dan Budaya Keselamatan Kerja di Rumah Tangga Melalui Edukasi dan Implementasi Di Desa Kebon Cau Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten

Sofian Bastuti¹, Rini Alfatiyah²

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: ¹dosen00954@unpam.ac.id, ²dosen00347@unpam.ac.id

Abstrak/Abstract

Desa Kebon Cau menghadapi permasalahan kritis yang berkaitan dengan keselamatan kerja dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga dan aktivitas pertanian, di mana kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai praktik keselamatan menjadi faktor utama. Selain itu, ketersediaan peralatan keselamatan yang sangat minim serta penggunaan metode kerja yang berisiko tinggi juga menambah buruknya kondisi keselamatan di desa tersebut. Kondisi ini tidak hanya berdampak negatif terhadap kesehatan individu tapi juga mengganggu produktivitas dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Kebon Cau secara keseluruhan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan pelatihan langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini mencakup penyuluhan tentang mengatasi tantangan keselamatan kerja dengan pendekatan yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan. 41 peserta yang mengikuti kegiatan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 85% peserta menyatakan diri mereka sangat paham dengan materi yang disampaikan, 7% paham, 5% kurang paham dan 3% tidak paham. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu menyerap dan memahami kegiatan PkM dalam penyampaian materi.

Kata kunci: Kesadaran, Keselamatan, Kerja, Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Desa Kebon Cau menghadapi permasalahan kritis yang berkaitan dengan keselamatan kerja dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga dan aktivitas pertanian, di mana kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai praktik keselamatan menjadi faktor utama. Selain itu, ketersediaan peralatan keselamatan yang sangat minim serta penggunaan metode kerja yang berisiko tinggi juga menambah buruknya kondisi keselamatan di desa tersebut. Kondisi ini tidak hanya berdampak negatif terhadap kesehatan individu tapi juga mengganggu produktivitas dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Kebon Cau secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah ini, kami mengusulkan serangkaian solusi yang diharapkan akan mengubah paradigma keselamatan di Desa Kebon Cau. Solusi yang kami tawarkan meliputi pelatihan keselamatan kerja yang komprehensif untuk semua anggota masyarakat, yang akan membahas pentingnya keselamatan kerja, penggunaan dan penyimpanan bahan kimia dengan aman, serta penggunaan alat pelindung diri. Selain itu, kami juga berencana mendistribusikan peralatan keselamatan seperti alat pemadam kebakaran, kotak pertolongan pertama (P3K), dan alat pelindung diri yang akan diberikan ke setiap rumah tangga di desa. Kami juga akan membentuk tim respons cepat yang terdiri dari warga yang terlatih untuk menangani kecelakaan, serta meluncurkan kampanye berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang keselamatan kerja di kalangan warga Desa Kebon Cau, mengurangi jumlah dan keparahan kecelakaan, serta membangun kapasitas penanganan kecelakaan yang lebih cepat dan efektif. Rencana kegiatan akan dimulai dengan fase persiapan yang melibatkan pengumpulan data dan analisis kebutuhan, diikuti oleh implementasi dari pelatihan, distribusi peralatan, dan pembentukan tim respons. Tahap akhir program ini akan melibatkan evaluasi keseluruhan

kegiatan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program, termasuk pembentukan komite keselamatan desa yang akan berperan dalam menjaga keberlanjutan program.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam upaya menanggulangi berbagai masalah keselamatan kerja yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kebon Cau, kami telah merancang sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya mendalam dan komprehensif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan unik dan kondisi spesifik desa. Metode pelaksanaan yang kami usulkan diharapkan akan mengatasi tantangan keselamatan kerja dengan pendekatan yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Kami memahami bahwa kesuksesan program ini sangat bergantung pada seberapa baik metode pelaksanaan dirancang dan dijalankan. Oleh karena itu, kami mengambil pendekatan yang terstruktur dan fokus pada tiga pilar utama: pendidikan, pencegahan, dan respons. Setiap aspek dari metode pelaksanaan ini dirancang untuk saling mendukung dan memperkuat, membentuk sebuah sistem yang mampu mengurangi risiko dan meningkatkan kapasitas komunitas untuk mengelola dan merespon keadaan darurat secara efektif.

Metode pelaksanaan ini akan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang direncanakan dengan cermat, mulai dari persiapan awal hingga implementasi dan evaluasi program. Setiap tahapan telah dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu di Desa Kebon Cau memiliki akses ke pengetahuan, alat, dan sumber daya yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri dan keluarga mereka dari risiko yang dapat dicegah.

Kami bertekad untuk tidak hanya mengatasi gejala-gejala dari masalah keselamatan yang ada tetapi juga untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyebab mendasar melalui pendidikan dan keterlibatan komunitas. Dengan demikian, prakata ini menggarisbawahi komitmen kami terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Kebon Cau dan peningkatan keselamatan mereka melalui sebuah program yang terintegrasi dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

1. Persiapan

Pengumpulan Data dan Analisis Kebutuhan Sebelum memulai program, akan dilakukan survei mendalam untuk mengumpulkan data tentang kondisi eksisting dan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Kebon Cau. Survei ini akan melibatkan wawancara dengan warga, pemeriksaan rumah tangga, dan diskusi dengan pemerintah desa untuk memastikan bahwa semua aspek keselamatan kerja teridentifikasi dengan baik.

Pengadaan Sumber Daya Setelah kebutuhan ditentukan, proses pengadaan alat keselamatan, bahan pelatihan, dan peralatan lain yang diperlukan untuk pelaksanaan program akan dimulai. Ini termasuk Kotak P3K, APD, dan materi edukatif.

Pelatihan Tim Pelaksana Tim pelaksana, yang terdiri dari ahli keselamatan, pendidik, dan sukarelawan lokal, akan dilatih untuk menyampaikan materi pelatihan dengan efektif dan mengelola respons kecelakaan dengan cepat dan tepat.

2. Implementasi

Pelatihan Keselamatan Kerja

- Sesi Edukasi:** Mengadakan sesi edukasi untuk semua anggota masyarakat, fokus pada pentingnya keselamatan kerja, penggunaan alat keselamatan, dan penanganan bahan kimia dengan aman.
- Demonstrasi Alat Keselamatan:** Memberikan demonstrasi praktis tentang cara penggunaan alat pemadam api, kotak P3K, dan APD.
- Simulasi Darurat:** Melakukan simulasi keadaan darurat untuk melatih warga cara merespons secara efektif dalam kasus kebakaran, kecelakaan pertanian, atau insiden berbahaya lainnya.

Distribusi Alat Keselamatan

Alat-alat keselamatan akan didistribusikan kepada setiap rumah tangga dengan pendekatan "satu rumah satu kit keselamatan" yang mencakup APD, dan kotak P3K.

Pembentukan Tim Respons Cepat

Seleksi dan pelatihan warga yang berkeinginan dan berkapasitas untuk menjadi bagian dari tim respons cepat darurat.

Kampanye Kesadaran Keselamatan

- a. Meluncurkan kampanye melalui berbagai media, termasuk pertemuan komunitas, poster, dan media sosial.
- b. Pengorganisasian acara komunitas berkala untuk memperbarui informasi dan mempertahankan tingkat kesadaran keselamatan.

3. Monitoring dan Evaluasi**Pengumpulan Feedback**

- a. Mengumpulkan umpan balik secara berkala dari warga desa tentang efektivitas pelatihan dan alat keselamatan yang telah didistribusikan.
- b. Melakukan survei dan wawancara untuk menilai perubahan perilaku dan pengetahuan keselamatan kerja.

Evaluasi Program

- a. Menilai kesuksesan program berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan seperti pengurangan insiden kecelakaan, peningkatan penggunaan alat keselamatan, dan responsivitas tim darurat.
- b. Menganalisis data yang terkumpul untuk membuat perbaikan pada iterasi program berikutnya.

Pelaporan

- a. Menyusun laporan berkala yang mencakup hasil kegiatan, evaluasi efektivitas, dan rekomendasi untuk masa depan.
- b. Melaporkan hasil tersebut kepada pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa dan para donor.

4. Sustainability dan Skalabilitas**Pembentukan Komite Keselamatan Desa**

- a. Membantu dalam pembentukan komite keselamatan kerja di desa yang akan bertanggung jawab atas pemeliharaan dan keberlanjutan program.
- b. Komite akan melibatkan anggota komunitas yang telah terlatih, para pemimpin desa, dan perwakilan dari pemerintah daerah.

Pelatihan Berkelanjutan

- a. Menyelenggarakan sesi pelatihan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan keselamatan terus diperbarui dan diperluas.
- b. Mengadaptasi dan menyempurnakan materi pelatihan berdasarkan perkembangan teknologi dan feedback dari peserta.

Melalui metode pelaksanaan ini, kami berupaya mengatasi permasalahan keselamatan kerja di Desa Kebon Cau secara komprehensif, mengurangi risiko, dan meningkatkan kualitas hidup warga. Program ini dirancang untuk menjadi adaptif dan responsif terhadap kebutuhan yang mungkin berubah seiring waktu, memastikan dampak jangka panjang yang positif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kebon Cau berasal dari kata Kebon (Kebun), dan Cau (Pisang), hal ini terjadi disaat Lr. Untung sekaligus lurah pertama mengungkapkan adanya tumurunnya Keboncau di sebuah hampanan perkebunan pisang melalui sebuah sejarah di Desa Keboncau. Hal ini didasari selaku Lr. Untung untuk meraih kemulyan dengan menggiring Ayub dari Teluknaga. Desa Keboncau yang pada mulanya merupakan daerah pertanian yang menginduk ke Sunda. Kemudian sekitar tahun 1980 an karena begitu luasnya Desa Keboncau lalu dimekar menjadi 2 (dua) desa yaitu Desa Babakan Asem dan Desa Keboncau (Desa Babakan Asem adalah pemekaran dari Desa Keboncau). Desa Keboncau merupakan desa yang secara religius beraneka ragam, secara ekonomi didominasi sektor Pertanian.

Secara geografis Desa Kebon Cau terletak di sepanjang jalan raya

1. Sebelah Utara : Babakan asem
2. Sebelah Timur : Belimbing
3. Sebelah Selatan : Rawa Burung
4. Sebelah Barat : Teluknaga

Sedangkan luas wilayah mencapai 217 H

1. Tanah sawah : 80 Ha
2. Tanah bukan sawah : 86,3 Ha

Jumlah penduduk pada akhir tahun 2021 sebanyak 18.754 jiwa terdiri dari 9.544 jiwa laki-laki, 9.210 perempuan. Keadaan sosial budaya masyarakat Desa Kebon Cau Kecamatan Teluknaga Kab. Tangerang, sesuai dengan keadaan dan kondisinya adalah sebagai masyarakat pedesaan yang masih mempertahankan adat istiadat yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat yang tidak bertentangan dengan kaidah agama, dibidang gotong royong, kebersamaan dan kekeluargaan.

Sedangkan kehidupan beragama masyarakat Desa Keboncau 98 % menganut agama Islam. Perekonomian Masyarakat Desa Kebon Cau rata-rata menengah kebawah, dengan mata pencaharian adalah sebagai Wiraswasta, buruh pabrik, petani dengan penghasilan rata-rata Rp. 1.500.000/bulan.

Visi Desa Kebon Cau adalah “Terwujudnya pembangunan diseluruh aspek kehidupan menuju masyarakat Desa Keboncau yang sehat, cerdas dan sejahtera berdasarkan Tri Hita Karana”.

Sedangkan Misi Desa Kebon Cau adalah:

1. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan pelayanan kesehatan Masyarakat;
2. Pengembangan perekonomian masyarakat berbasis industri UMKM yang mengacu pada potensi wilayah agar daya beli dan kemakmuran masyarakat meningkat;
3. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam penyelenggaraan pemerintahan menuju masyarakat yang religious;
4. Peningkatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, serta sarana dan prasarana umum;
5. Peningkatan pelayanan bidang ketentraman dan ketertiban umum secara koordinatif dan cepat, sesuai dengan kewenangannya;

Peningkatan sumber daya Aparatur Kecamatan, Desa dan Kelurahan dalam pengelolaan pemerintahan dan pelayanan public.

3.2 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Team Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) seperti **Gambar 1.**



Gambar 1 Team Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat **Gambar 2.**



Gambar 2 Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Penyampaian Materi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat **Gambar 3**



Gambar 3 Penyampaian Materi PKM

Penyerahan plakat kenang-kenangan kepada Kepala Desa Kebon Cau **Gambar 4**



Gambar 4 Penyerahan Plakat

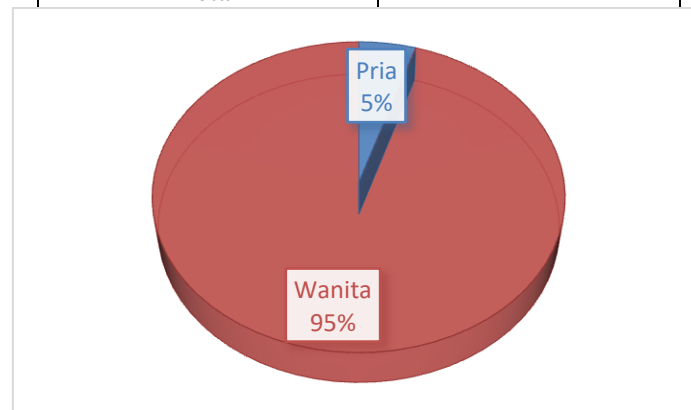
3.3 Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 41 responden. Kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori responden sebagai berikut:

1. Responden Kategori Jenis Kelamin

Tabel 1 Responden Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Pria	2
2	Wanita	39
Total		41

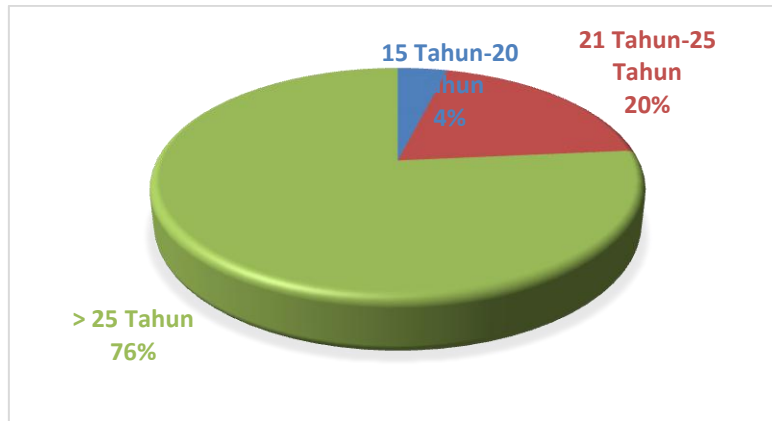


Gambar 5 Persentase Kategori jenis Kelamin

2. Responden Kategori Usia

Tabel 2 Responden Kategori Jenis Usia

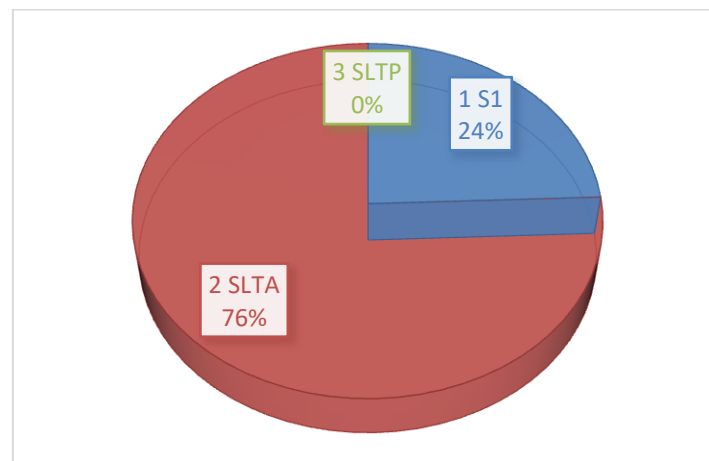
No	Usia	Jumlah Responden
1	15 Tahun-20 Tahun	2
2	21 Tahun-25 Tahun	10
3	> 25 Tahun	39
Total		41

**Gambar 6** Persentase Kategori Usia

3. Responden Kategori Pendidikan

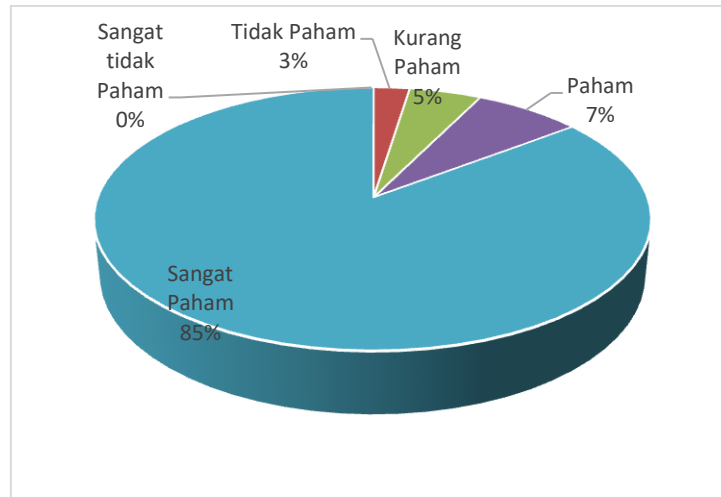
Tabel 3 Responden Kategori Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden
1	S1	10
2	SLTA	31
3	SLTP	0
Total		41

**Gambar 7** Persentase Kategori Pendidikan

4.3.2 Grafik Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Tingkat pemahaman materi PKM masyarakat Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang, Banten seperti **Gambar 8**



Gambar 8 Efektifitas PKM dan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil kuesioner kepada 41 responden masyarakat Desa Kebun Cau Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang, Banten yang mengikuti sosialisasi tingkat pemahaman materi PKM adalah Sangat Paham 35 responden atau 85%, Paham 3 responden atau 7 %, Kurang Paham 2 responden atau 5%, Tidak Paham 1 responden atau 3% dan Sangat tidak Paham 0 responden atau 0%

4. SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan tema “Membangun Kesadaran dan Budaya Keselamatan Kerja di Rumah Tangga Melalui Edukasi dan Implementasi” berdasarkan analisis terhadap hasil penyuluhan dan evaluasi, dapat disimpulkan beberapa poin penting:

1. Tingkat Pemahaman Peserta: dari 41 peserta yang mengikuti kegiatan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 85% peserta menyatakan diri mereka sangat paham dengan materi yang disampaikan, 7% paham, 5% kurang paham dan 3% tidak paham. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu menyerap dan memahami kegiatan PkM dalam penyampaian materi;
2. Manfaat sosialisasi membangun kesadaran dan budaya keselamatan kerja di rumah tangga melalui edukasi dan implementasi telah memberikan dampak positif dalam pengurangan jumlah kecelakaan kerja di rumah tangga, meningkatkan kualitas hidup warga melalui lingkungan yang lebih aman dan sehat, peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga tentang pentingnya keselamatan kerja, terbentuknya jaringan keselamatan kerja di desa yang dapat menjadi model untuk desa-desa lain;
3. Peran Edukasi dan Pelatihan: Pelatihan intensif dan penggunaan metode visual serta simulasi praktik telah terbukti efektif dalam membantu peserta memahami sosialisasi membangun kesadaran dan budaya keselamatan kerja di rumah tangga melalui edukasi dan implementasi;
4. Respon Positif Komunitas: Masyarakat menunjukkan antusiasme dalam mengikuti program, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

5. SARAN

Agar hasil dari program pengabdian ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang, disarankan beberapa langkah lanjutan:

1. Meningkatkan kesadaran bahaya di rumah, masyarakat perlu memahami bahwa kecelakaan tidak hanya terjadi di tempat kerja formal, tapi juga di rumah, bahaya seperti listrik, gas, bahan kimia rumah tangga, dan alat tajam perlu mendapat perhatian serius. Contoh:

menghindari overloading colokan listrik, menyimpan bahan kimia di tempat aman, dan menjauhkan benda berbahaya dari jangkauan anak;

2. Menerapkan SOP (*Standard Operating Procedure*) sederhana di rumah. Buat prosedur sederhana untuk penggunaan alat listrik, kompor, tangga, dan pemotong. Sosialisasikan ke seluruh anggota keluarga. Contoh: cek kabel listrik sebelum dipakai, pastikan kompor mati setelah memasak;
3. Pelatihan keselamatan keluarga. Adakan simulasi evakuasi kebakaran, penggunaan apar (alat pemadam api ringan), dan pertolongan pertama untuk seluruh anggota keluarga. Bisa dilakukan bersama RT/RW atau kelompok PKK;
4. Membudayakan pelaporan dan diskusi bahaya. Biasakan berdiskusi jika ada hal berbahaya di rumah. Anak-anak pun perlu dilibatkan secara aktif agar mereka peka terhadap keselamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, Masyarakat Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinso Banten yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2021). *Community Safety and Health Promotion*. New York: Springer.
- Brown, S. and Johnson, M. (2022). "Effective Safety Training Methods in Rural Communities." *Journal of Public Health Outreach*, 10(4), 202-210.
- Carter, E. R. (2023). "Integration of Emergency Response Teams in Rural Settings." *Safety Management Review*, 15(2), 115-130.
- Dawson, J. and Lee, P. (2019). "The Role of Community Engagement in Enhancing Safety Measures." *Community Development Journal*, 33(1), 50-64.
- Harris, R. (2020). *Rural Health and Safety Education: Challenges and Solutions*. London: Health Education Press.
- Kumar, S. (2022). "Access to Safety Equipment in Low-Income Areas." *Economic and Health Quarterly*, 18(3), 300-318.
- Lopez, G. H. (2019). "Chemical Safety in Agriculture: A Critical Review." *Agricultural Safety Digest*, 5(2), 45-59.
- Morris, K. (2021). *Emergency Preparedness in Rural Communities*. Chicago: Community Safety Publishers.
- Patel, A. and Singh, N. (2023). "Cultural Barriers to Safety Practices in Southeast Asian Villages." *International Journal of Cultural Studies*, 26(2), 234-249.
- Thompson, R., & Green, C. (2020). "Household Safety Mechanisms and Their Implementation." *Home Safety Journal*, 8(1), 88-102.